

CARA MEMBUKA LAYANAN IMUNISASI DI PRAKTEK PRIBADI

Dr. Soeroyo Machfudz, MPH, Sp.AK

Konsultan Tumbuh Kembang Anak

Ex. Ketua Satgas Perlindungan Anak PP-IDAI

Fak. Kedokteran Univ. Islam Indonesia

Pengurus Komda KIPPI Prop DIY

HP 0811283521





Riwayat Hidup Singkat

Dr. Soeroyo Machfudz, MPH, SpA(K)

Dokter Spesialis Anak Konsultan Tumbuh Kembang - Pediatri Sosial,
Master of Public Health (Mobidity, Growth & Development) no HP 0811283521

Jabatan

1. **Ketua Satgas Perlindungan Anak PP IDAI 2011-2014**
2. Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia 2008-2011
3. **Pengurus Komda KIPi Prop. DIY**
4. Ketua Departemen Anak FK-UII Yogyakarta
5. Anggota Forum Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Prop. DIY
6. Ketua Peristi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta
7. Anggota UKK Tumbuh-Kembang PP IDAI 2002-2014
8. Dosen di Stikes Aisyiyah, Poltekes Kemenkes DIY, FKM-UAD

Riwayat Singkat Pendidikan / Pelatihan / Kongres :

1. 1988 : Dokter Spesialis Anak FKUGM
2. 1995 : *Short Course of HIV-AIDS, Brown Univ, Providence - USA*
3. 1998 : *Master of Public Health & Epidemiology, Umea, Sweden*
4. 2002 : Konsultan Tumbuh Kembang – Pediatri Sosial
5. 2003 : *Mother & Child Health Handbook Course, Osaka-Tokyo - Japan*
6. 2005 : Vaccinology Training Malang, Jakarta
7. *Participants IPC Mexico, Greece, South-Africa, Melbourne*
8. *Participants APF Malaysia, Shanghai, Philiphine, Singapore, Bangkok, Hongkong*



Dr. SOEROYO MACHFUDZ, MPH, Sp.AK

P'didikan : FK_PPDS-1-IKA_UGM, Konsul'n TK

Brown Univ.-USA, Umea Univ,-Swedia

MCH-Handbook, Tokyo, Osaka, Japan

Istri : SITI MUNAFIATI

ANAK

- Reny M, SE-Ak, M.CF
- Ririn M, Dr.
- Rossy AM, ST, M.Ts.
- Restu MA, Dr.

CUCU

R. Hanim M
R. Maryam
R. Hasna
M.A. Romeo M
Rakha Pandya W.
Rayi AM

MAU DIIMUNISASI (STRESS ???)



Langkah terbaik PREVENTION OF DISEASES : VAKSINASI



UN Secretary-General, Mr Kofi Annan dropping OPV into the mouth of a child at the Hospital General de Kinshasa in early September 2002.

POLIO BIKIN SEDIH BAGI ANAK & KELUARGA DAMPAK TIDAK DIIMUNISASI

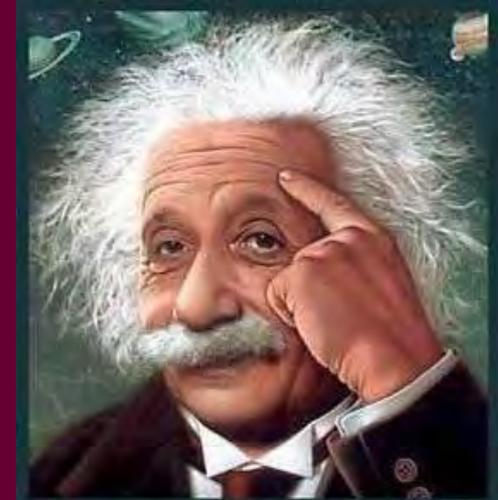


**Polio tidak dapat
Diobati !**

KEINGINAN ORANG TUA

Semua Anak :

- **SEHAT**, tidak sakit, tidak cacat
TUMBUH KEMBANG optimal
 - Fisik kuat
 - Cerdas, kreatif
 - Berperilaku baik
(psiko-sosial)



Konvensi Hak-hak Anak 1990

Undang-Undang Perlindungan Anak 2002

- Untuk Kepentingan **TERBAIK** bagi anak
- **Non diskriminatif**
- Hak untuk :
 - Kelangsungan hidup
 - Tumbuh Kembang Optimal
 - Perlindungan (**IMUNISASI**)
 - Mengemukakan pendapat



ORANG TUA

ANAK



- GENETIK
- LINGKUNGAN FISIKOBIOSIKOSOSIAL
- NUTRISI
- **IMUNISASI**
- POLA ASUH
- STIMULASI
- DETEKSI
- INTERVENSI

• TUMBUH
KEMBANG
OPTIMAL

**IMUNISASI, POLA ASUH, ASI,
ASAH, SDI.D YANG ADEQUAT
→ TUMBUH KEMBANG OPTIMAL**

● **0 – 24 BULAN**
ASI, MP-ASI, IMUNISASI



10 LANGKAH MENUJU TKA OPTIMAL

- “WANTED PREGNANCY & CHILD”
- TIDAK MUNGKIN INSTAN
- ORANG TUA SEBAGAI FIGUR IDOLA
- SINKRONISASI ORANG TUA / PENGASUH
- JANGAN MENGELUH MASALAH ANAK
- JANGAN MENUNDA KEBUTUHAN ANAK
- PENDEKATAN PENUH KASIH SAYANG
- MANAGEMEN BOTTOM-UP
- PENANAMAN AQIDAH & AKHLAK KARIM
- PEMENUHAN GIZI & KESEHATAN

..... **IMUNISASI**

PERSIAPAN

- TEMPAT YANG MEMADAI
- FASILITAS YANG CUKUP
- K.A.P. YANG MUMPUNI
- EMPATI, ATENSI, HELPFUL
- BERDOA

PELAYANAN OPTIMAL

IMUNISASI HALAL & TOYYIB

SANGAT BERMANFAAT

- BAYI, ANAK (PASEN)
- ORANG TUANYA
- MASYARAKAT
- PEMERINTAH
- BIDAN & DOKTER (DOKTER ANAK)

IMUNISASI

- MANFAAT MENCEGAH PD3I
- PENCEGAHAN CACAT & KEMATIAN
- **PENINGKATAN KUALITAS MANUSIA**
 - HUBUNGAN ANTAR MANUSIA
 - HUBUNGAN DENGAN ALLAH SWT

TUJUAN

- Mengetahui pentingnya imunisasi
- Pendekatan terhadap kelompok
Black Campaign Immunization
- IMUNISASI PPI
- IMUNISASI non-PPI
(jadual, cara, dosis, kontraindikasi,
efek samping, rantai dingin, dll)



IMUNISASI PROGRAM

- TUBERKULOSIS (SEKUNDER)
- HEPATITIS B
- DIFTERI
- PERTUSIS
- TETANUS
- POLIO
- CAMPAK
- RUBELLA
- RADANG SELAPUT OTAK

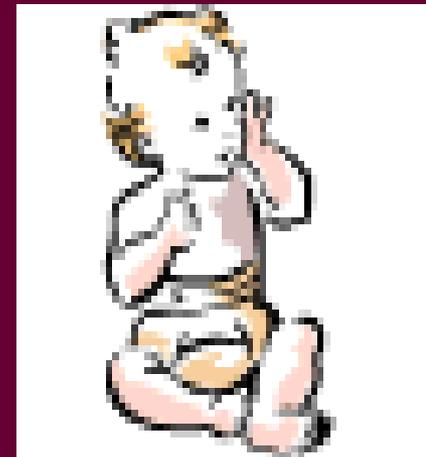
IMUNISASI NON-PROGRAM

- DIARE (VIRUS)
- ISPA ATAS (INFLUENZA)
- PNEUMONIA
- CAMPAK, GONDONG & RUBELLA
- CACAR AIR
- HEPATITIS A
- TIFES ABDOMINALIS
- Ca CERVIX

Usia mulai diberikan vaksinasi :

- **REKOMENDASI :**

- Usia termuda risiko terpapar penyakit
- Mampu membentuk respon antibodi
- Tanpa efek samping



- **INTERVAL ANTAR VAKSIN :**
 - Vaksin yang sama:
 - **PANJANG**..... OKE, jadi tidak perlu pengulangan vaksinasi dari awal
 - **PENDEK**.....NO, akan berpengaruh dengan respon pembentukan antibodi dan perlindungan
- Tidak ada kontraindikasi pemberian beberapa vaksin bersamaan
(**Vaksin Combo Penta-Bio**)

ATURAN PEMBERIAN VAKSIN

- Penjelasan : tujuan, kemungkinan efek samping
- Cari kontraindikasi : meminimalkan efek samping : Cek list (identitas, dll),antisipasi dan siapkan alat resusitasi
- Lihat jadwal, “catch up vaccination”.
- Tehnik yang benar: dosis, tempat suntikan, tindakan aseptik, rantai dingin
- Pencatatan dan pelaporan : termasuk KIPI

KONTRAINDIKASI/ GENERAL PRECAUTIONS

- Permanent :
 - Reaksi berat setelah vaksinasi sebelumnya
DPT : ensefalopati, syok, menangis terus menerus 3 jam, suhu > 40,5 C dalam 48 jam, kejang dalam 3 hari, SGB dalam 6 minggu
- Temporary:
 - Vaksin hidup: kehamilan, imunodefisiensi, setelah transfusi / terapi imunoglobulin
 - Menderita penyakit berat / sedang



BUKAN KONTRAINDIKASI

- Penyakit ringan dg/tanpa demam ringan
- Reaksi ringan/demam ringan setelah vaksinasi sebelumnya
- Dalam terapi antibiotika
- Terpapar penyakit, masa penyembuhan
- Alergi terhadap bukan komponen vaksin
- → missed opportunity



EFEK SAMPING

- BERVARIASI : ringan – berat, lokal – sistemik, segera – tertunda
- LOKAL :
 - Nyeri, bengkak, kemerahan tempat suntikan
 - Biasanya vaksin dgn adjuvant (DPT< TT< DT)
 - Biasanya ringan , sembuh sendiri
- SISTEMIK :
 - Demam, lesu, sakit kepala
 - Vaksin hidup: gejala seperi infeksi alamiah, ringan, setelah inkubasi
 - Jarang, dapat diminimalkan dengan screning

POTENSI VAKSIN

- Produk biologi yang rentan thd kehilangan potensi bila penanganan tidak baik
- Sekali rusak, potensi hilang, irreversibel
- Biasanya disimpan : 2-8 C, kec HB Uniject
- Pemeriksaan fisik/ mata tidak dapat mendeteksi kerusakan
- “COLD CHAIN”



Jenis-jenis Vaksin

Vaksin Bakteri

Vaksin Virus

Vaksin Hidup

- BCG

- Campak
- Parotitis
- Rubela
- Varisela
- OPV
- Yellow Fever

Vaksin Inaktif

- Difteria
- Tetanus
- Pertusis
- Kolera
- Meningo
- Pneumo
- Hib
- Typhim Vi

- Influenza
- IPV
- Rabies
- Hepatitis **B**
- Hepatitis A

Jenis, usia pemberian, jumlah pemberian & interval minimal imunisasi pada BAYI

Jenis imunisasi	Usia pemberian	Jumlah pemberian	Interval minimal
Hepatitis B	0 – 7 hari	1	-
BCG	1-2 bulan	1	-
Polio OPV	0,2,3,4 bln	4	4 minggu
Polio IPV	2,3,4 bln	3	4 minggu
DPT-HB-HIB	2,3,4 bln	3	4 minggu
Campak	9 bulan	1	-

Jenis, usia pemberian, jumlah pemberian imunisasi pada BATITA (bawah 3 tahun)

Jenis imunisasi	Usia pemberian	Jumlah pemberian
DPT-HB-HIB	18 bulan	1
Campak	20 bulan	1

Jenis & pemberian imunisasi pada Anak kelas 1 SD (BIAS)

Jenis imunisasi	Waktu pemberian	Keterangan
Campak DT	Bulan Agustus Bulan November	Bulan Imun. Anak Sekolah (BIAS)

Jenis & pemberian imunisasi pada Anak kelas 2 dan 3 SD (BIAS)

Jenis imunisasi	Waktu pemberian	Keterangan
Td	Bulan November	BIAS



Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 – 18 tahun

Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Tahun 2011



Jenis vaksin	Umur pemberian vaksin																			
	Lhr	Bulan												Tahun						
		1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	24	3	5	6	7	8	10	12	18
Hepatitis B	1	2				3														
Polio	0	1		2		3						4		5						
BCG		1																		
DTP			1		2		3				4			5				6 (Td)	7 (Td)	
Hib			1		2		3			4										
PCV			1		2		3			4										
Rotavirus			1		2		3													
Influenza																				
Campak									1										2	
MMR											1				2					
Tifoid																				
Hepatitis A																				
Varisela																				
HPV*																			3 kali	

*HPV = Human Papilloma Virus

Keterangan

- Vaksin Hepatitis B** diberikan dalam waktu 12 jam setelah lahir
- Vaksin Polio** diberikan pada kunjungan pertama. Bayi yang lahir di RB/RS diberikan vaksin OPV saat bayi dipulangkan untuk menghindari transmisi virus vaksin kepada bayi lain. Selanjutnya, untuk polio-1, polio-2, polio-3 dapat diberikan vaksin OPV atau IPV.
- Vaksin BCG** optimal diberikan pada umur 2 sampai 3 bulan. Bila vaksin BCG akan diberikan sesudah umur 3 bulan, perlu dilakukan uji tuberkulin. Bila uji tuberkulin pra-BCG tidak dimungkinkan, BCG dapat diberikan, namun harus diobservasi dalam 7 hari. Bila ada reaksi lokal cepat di tempat suntikan (*accelerated local reaction*), perlu dievaluasi lebih lanjut (diagnostik TB).
- Vaksin DTP** diberikan pada umur 3-6 minggu. Dapat diberikan vaksin DTwP atau DtaP atau kombinasi dengan Hepatitis B atau Hib. Ulangan DTP umur 18 bulan dan 5 tahun. Program BIAS: disesuaikan dengan jadwal imunisasi Kementerian Kesehatan. Untuk anak umur di atas 7 tahun dianjurkan vaksin Td.
- Vaksin Campak** diberikan pada umur 9 bulan, vaksin penguat diberikan pada umur 5-7 tahun. Program BIAS: disesuaikan dengan jadwal imunisasi Kementerian Kesehatan.
- Vaksin Pneumokokus** dapat diberikan pada umur 2, 4, 6, 12-15 bulan. Pada umur 5-12 bulan, diberikan 2 kali dengan interval 2 bulan; pada umur > 1 tahun diberikan 1 kali, namun keduanya perlu dosis ulangan 1 kali pada umur 15 bulan atau minimal 2 bulan setelah dosis terakhir. Pada anak umur di atas 2 tahun PCV diberikan cukup satu kali.

- Vaksin Rotavirus** monovalen (Rotarix®) diberikan 2 kali, vaksin rotavirus pentavalen (Rotateq®) diberikan 3 kali. Rotarix® dosis I diberikan umur 6-14 minggu, dosis ke-2 diberikan dengan interval minimal 4 minggu. Sebaiknya vaksinasi Rotarix® selesai diberikan sebelum umur 16 minggu dan tidak melampaui umur 24 minggu. Vaksin Rotateq®: dosis ke-1 diberikan umur 6-12 minggu, interval dosis ke-2, dan ke-3 4-10 minggu, dosis ke-3 diberikan pada umur < 32 minggu (interval minimal 4 minggu).
- Vaksin Varisela** dapat diberikan setelah umur 12 bulan, terbaik pada umur sebelum masuk sekolah dasar. Bila diberikan pada umur > 12 tahun, perlu 2 dosis dengan interval minimal 4 minggu.
- Vaksin MMR** dapat diberikan pada umur 12 bulan, apabila belum mendapat vaksin campak umur 9 bulan. Selanjutnya MMR ulangan diberikan pada umur 5-7 tahun.
- Vaksin Influenza** diberikan pada umur ≥ 6 bulan, setiap tahun. Untuk imunisasi primer anak 6 bln - < 9 tahun diberi 2 x dengan interval minimal 4 minggu
- Vaksin HPV** dapat diberikan mulai umur 10 tahun. Jadwal vaksin HPV bivalen (Cervarix®) 0, 1, 6 bulan; vaksin HPV tetravalen (Gardasil®) 0,2,6 bulan.

Terima Kasih